

BAB II. KETELADANAN KISAH SERANGGA DALAM AL QURAN

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Keteladanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), keteladanan berasal dari kata teladan yang memiliki makna kelakuan atau sifat yang dimana hal tersebut patut untuk ditiru atau dijadikan contoh. Oleh karena itu keteladanan memiliki makna yang berarti suatu perbuatan atau perilaku yang memberikan dampak yang baik untuk ditiru.

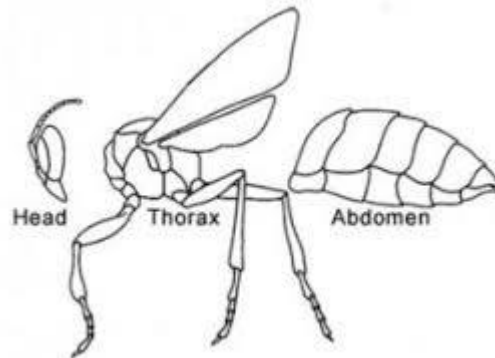
Sedangkan dalam Bahasa Arab, keteladanan memiliki arti yang sama dengan kata “*Al-Qudwah*” dan “*Al-Qidwah*” yang berarti menjelaskan suatu keadaan pada saat seorang manusia mengikuti manusia lain dalam kebaikan maupun dalam keburukan, kejahatan, atau kemurtadan (Arief 2002).

Contoh dari teladan yaitu, umat Islam yang menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan, dikarenakan beliau memiliki begitu banyak hal-hal baik yang dapat dijadikan contoh dimulai dari menjalani kehidupan sehari-hari, hingga pada saat berperang. Selain bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, dengan meneladani sifat Nabi Muhammad SAW juga dapat bermanfaat sebagai bekal bagi kehidupan di akhirat. Meskipun begitu, manusia juga dapat meneladani hal-hal baik yang tidak hanya diajarkan oleh sesama manusia, melainkan dapat mempelajari perilaku yang diajarkan melalui makhluk apa saja yang ada di alam sekitarnya.

II.2 Serangga

Serangga merupakan binatang yang sering dijumpai di sekitar lingkungan manusia, begitu banyak macam serangga di dunia ini, mulai dari yang hidup di dalam bawah tanah hingga yang hidup di dalam air. Menurut Rifai (2004) menyatakan bahwa serangga adalah binatang yang tubuhnya terbagi ke dalam beberapa bagian diantaranya kepala, dada, dan perut. Pada kepala serangga terdiri

dari beberapa bagian yaitu mata, antenna, dan mulut sedangkan bagian dada serangga terhubung dengan bagian sayap, serangga memiliki perbedaan pada bentuk kaki di tiap jenisnya (Ibrahim, 2004). Di bagian perut mereka terdapat organ pencernaan dan organ reproduksi sebagian dari mereka terdapat senjata seperti capit atau sengat yang berada di ujung perut sebagai alat untuk pertahanan diri.



Gambar II.1 Pembagian tubuh serangga dengan tawon sebagai contoh

Sumber : [https:// www.budisma.net](https://www.budisma.net)

(Diakses pada 18/12/18)

II.2.1 Klasifikasi Serangga

Berdasarkan kelasnya serangga terbagi menjadi dua jenis yaitu *Pterygota* dan *Apterygota*. *Apterygota* merupakan kelompok serangga yang tidak memiliki sayap, hal ini dikarenakan berawal dari nenek moyang serangga terdahulu yang tidak memiliki sayap (Rifai, 2004). Contoh dari serangga tersebut meliputi semut, dan kutu, beberapa dari mereka tidak dapat melakukan proses metamorphosis . Serangga *Pterygota* merupakan jenis serangga yang pada umumnya memiliki sayap dan melakukan metamorphosis, contoh dari serangga ini yaitu seperti kupu-kupu, dan lebah.



Gambar II.2 Kupu-kupu sebagai contoh serangga pterygota
Sumber : [https:// Koran radar banyuwangi](https://koranradar.banyuwangi.com)
(Diakses pada 18/12/18)



Gambar II.3 Kutu sebagai contoh serangga apterygota
Sumber : [https:// merdeka.com](https://merdeka.com)
(Diakses pada 18/12/18)

II.2.2 Lebah

Lebah merupakan sejenis serangga terbang yang mengkonsumsi sari bunga sebagai makannya, lebah memiliki sengat sebagai alat untuk mempertahankan diri dari serangan binatang atau predator lain. Lebah biasanya membuat sarang diatas pohon, di balik kayu tua yang sudah mati dan bahkan di bawah tanah. Lebah biasanya hidup berkoloni, dan dalam satu koloni lebah akan di pimpin oleh satu ekor ratu lebah. Ibrahim (2004) menyatakan jika dalam hanya ada satu ekor ratu lebah, hal ini dikarenakan jika dalam satu sarang lebah terdapat dua ekor ratu lebah maka akan terjadi pertarungan diantara kedua ratu tersebut.

Lebah pekerja merupakan jenis lebah yang sering ditemui, karena mereka merupakan lebah yang mencari sari bunga seperti serbuk sari dan nextar sebagai

bahan makannya. Sari-sari bunga yang telah dikumpulkan oleh lebah, akan di bawa menuju sarang mereka hingga nantinya akan diolah menjadi madu.



Gambar II.4 Lebah

Sumber : <https://www.Sains.kompas.com>
(Diakses pada 18/12/18)

Madu merupakan salah satu karunia yang diberikan Allah SWT untuk umat manusia, ini dikarenakan sangat begitu banyak kebaikan dan manfaat yang terkandung didalam madu sehingga sangat berguna bagi manusia untuk dijadikan sebagai obat dan makanan. Ibrahim (2004) menjelaskan, meskipun makanan yang didapatkan madu tidak mengandung gula, para lebah tetap akan menghasilkan madu yang rasanya manis.

II.2.3 Laba-laba

Laba-laba bukanlah termasuk kedalam jenis serangga melainkan mereka adalah binatang yang termasuk kedalam jenis *arthropoda*, ini dikarenakan mereka memiliki delapan kaki (Ibrahim, 2004). Laba-laba memiliki alat istimewa di bagian belakang tubuhnya, alat tersebut berfungsi untuk mengeluarkan jaring yang akan dibuat sebagai sarang dan sebagai alat untuk mencari makanan. Laba-laba juga memiliki keahlian layaknya ahli konstruksi karena pada saat membuat sarang mereka melakukannya dengan menggunakan perhitungan, dan juga mereka terkadang bisa berprofesi sebagai desainer interior (Yahya, Harun, 2000).



Gambar II.5 Laba-laba
Sumber : <https://www.techno.okezone.com>
(Diakses pada 18/12/18)

II.2.4 Semut

Semut adalah serangga kecil yang mampu dijumpai dimanapun. Semut biasa membuat sarang di bawah tanah, di atas pohon, bahkan mereka tak jarang membuat sarang diantara barang-barang di sekitar rumah. Mereka biasanya mencari makan dengan cara memakan makanan sisa yang ada di rumah, mereka merupakan serangga yang hidup secara berkoloni yang dimana dalam satu koloni tersebut dipimpin oleh seorang ratu.



Gambar II.6 Semut

Sumber : <https://www.TribunJabar-tribunnews.com>
(Diakses pada 18/12/18)

Ada begitu banyak jenis semut di dunia ini dan bentuk mereka pun beragam, dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Ibrahim (2004) mengungkapkan, dalam suatu kerajaan semut terdiri dari

- Ratu semut yang bertugas dalam melahirkan keturunan keturunan semut baru untuk mempertahankan koloninya, dan yang menjadi pemimpin dalam koloni
- Para semut pekerja yang bertugas untuk mencari makanan, dan membangun sarang.
- Para semut tentara yang bertugas untuk menjaga suatu sarang koloni semut dari gangguan predator atau pengganggu.
- Semut-semut yang bertugas dalam membuahi ratu semut biasa mereka merupakan semut-semut jantan pilihan

Hal tersebut menunjukkan jika semut merupakan makhluk yang berkerja sama dan bergotong royong dalam layaknya manusia. Ibrahim (2004) mengatakan, jika dalam sebuah sarang semut, selain mereka membangun rumah-rumah mereka juga membangun pemerintahannya sendiri, selain itu mereka juga membangun sebuah pasar layaknya sebuah lingkungan yang ditempati manusia.

II.2.5 Belalang

Belalang merupakan serangga yang sering dijumpai oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah dekat persawahan atau perkebunan. Belalang biasanya hidup di rumput dengan memakan dedaunan, belalang bergerak dengan cara melompat dengan menggunakan kedua kaki belakangnya yang bagaikan pegas.



Gambar II.7 Belalang

Sumber : <http://perspektifislam.com/2015/12/27/>
(Diakses pada 20/06/19)

Belalang juga sering dianggap sebagai hama bagi para petani, hal ini dikarenakan belalang sering memakan tumbuhan yang ada di perkebunan dan sawah petani, sehingga para petani mengalami gagal panen, dan menyebabkan kerugian. Selain itu pertumbuhan belalang sangatlah cepat dan populasi mereka di alam sangatlah banyak, dan bahkan dapat membuat koloni.

II.2.6 Rayap

Rifai (2004) menjelaskan, rayap adalah serangga yang hidup dengan cara berkoloni yang terbagi menjadi beberapa kasta, dan termasuk jenis serangga *Isoptera*. Serangga ini memiliki banyak kesamaan seperti semut, ini dikarenakan mereka merupakan serangga yang hidup secara berkoloni, dan dipimpin oleh seekor ratu. Akan tetapi ada beberapa perbedaan antara rayap dan semut yaitu, bentuk fisik rayap cenderung lebih berbentuk lebar dibandingkan dengan semut, dan rayap hanya memakan kayu.



Gambar II.8 Rayap

Sumber : <https://www.rumah.com/berita-properti/2017/7/>
(Diakses pada 20/06/19)

Meskipun begitu kehadiran rayap di lingkungan manusia juga dianggap sebagai hama yang mengganggu, dikarenakan mereka suka merusak *furniture* berbahan kayu seperti kayu, meja dan lemari sehingga benda-benda tersebut keropos hingga akhirnya rusak.

II.2.7 Lalat

Lalat adalah serangga yang paling sering ditemui oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari, ini dikarenakan mereka biasa tinggal di daerah seperti tempat sampah, kebun, halaman rumah, dan tempat-tempat lain yang kotor. Lalat memiliki sepasang sayap ganda, lalat juga dilengkapi dengan paruh yang ada di bagian bawah perutnya yang berfungsi sebagai alat penyeimbang ketika terbang, Akhmad (2012). Oleh karena itu mereka dapat terbang secara cepat dan sangat leluasa.



Gambar II.9 Lalat

Sumber : <https://www.merdeka.com/teknologi>
(Diakses pada 20/06/19)

Lalat dapat dikatakan sebagai serangga yang paling dibenci masyarakat karena mereka biasa hinggap di makanan dan dikhawatirkan dapat menyebabkan penyakit. Meskipun begitu lalat banyak dijadikan bahan penelitian di dalam bidang genetika, dan binatang.

II.3 Objek Penelitian

II.3.1 Al Quran

Al Quran Memiliki makna “yang dibaca” atau “bacaan”, sedangkan menurut bahasa, Al Quran merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi firman-firman atau Perkataan dari Allah SWT, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjadikan pahala ibadah bagi orang yang membacanya (Fajar Ashar, 2014). Maka Al Quran adalah kitab suci umat Islam Yang dimana berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, karena didalam Al Quran memuat berbagai ilmu-ilmu hukum dan tuntunan yang baik untuk menjalani kehidupan, selain itu membaca Al Quran merupakan sebuah perbuatan yang kelak akan mendapatkan pahala.

II.4 Sejarah kisah-kisah serangga dalam Al-Quran

- **Kisah Lebah**

Di dalam Al Quran terdapat banyak kisah-kisah yang menceritakan tentang kemuliaan para serangga pada zaman rasul bahkan sebagian dari mereka dijadikan sebagai nama surat.

Lebah merupakan serangga yang namanya dijadikan sebagai nama surat dalam Al Quran, kisah lebah dalam Al Quran sering dikaitkan dengan kesehatan, hal ini dikarenakan lebah menghasilkan madu yang memiliki begitu banyak manfaat, dan madu merupakan makanan yang paling digemari oleh Rasulullah SAW. Ibrahim (2004) berkata bahwa dalam hadist Rasulullah meriwayatkan jika *“kesembuhan itu pada tiga macam, yaitu minum madu, berbekam”* selain itu dalam riwayatnya rasulullah pernah berkata *“barang siapa yang menjilat madu tiga kali pada setiap bulannya, ia tidak akan tertimpa musibah besar”*. Pada hadist tersebut menjelaskan jika madu yang diproduksi oleh lebah merupakan obat yang sangat diberkahi oleh Allah SWT karena kandungan dari madu yaitu berisi semua kebaikan-kebaikan dari alam yang diolah secara alami juga oleh para lebah.



Gambar II.10 Madu

Sumber: <https://www.honestdocs.id/manfaat-madu>
(Diakses pada 21/04/19)

Dalam Al Quran pada (QS. An-Nahl, 16: 68 - 69) Di dalam surat ini menunjukkan jika para lebah mempunyai kepatuhan yang tinggi kepada Allah SWT, dan manusia sangat terbantu dengan kehadiran lebah karena lebah memberikan madu sebagai makanan bagi manusia dan memberikan mereka kesehatan dari mengkonsumsinya. Bahkan pada saat lebah hinggap diatas bunga, lebah sama sekali tidak pernah merusak bunga yang dihinggapinya (Ibrahim, 2004).

Dalam Al Quran, madu menjadi sebuah simbol dari kenikmatan surga dan merupakan balasan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT (Ibrahim, 2004). Hal ini dibuktikan pada AL Quran surat Muhammad ayat 15. Didalam Surat tersebut dijelaskan jika setiap orang yang masuk surga akan dijanjikan Allah SWT dengan sungai sungai yang mengalir air susu, khamar dan madu sedangkan bagi penghuni neraka akan diberikan sungai-sungai dengan air mendidih yang dapat memotong ususnya.

- **Kisah Laba-laba**

Dari hasil wawancara secara personal bersama ustadz Ridwan (2018), ia menjelaskan laba-laba juga merupakan serangga mulia yang menjadikan nama serangga ini dijadikan sebagai nama surat dalam Al Quran yaitu surat Al-

Ankabut. Hal tersebut dikarenakan banyak kebaikan-kebaikan yang bisa dipelajari dari memahami kehidupan seekor laba-laba.

Di dalam Al-Quran terdapat kisah ketaatan laba-laba akan perintah dari Allah SWT yaitu Allah SWT pernah memerintahkan seekor laba-laba untuk menyelamatkan nabi Muhammad SAW dari kejaran kaum kafir pada saat nabi Muhammad SAW melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah kisah tersebut tercantum dalam Al Quran surat At-Taubah ayat 40.



Gambar II.11 Ilustrasi Kisah Nabi Muhammad dan Laba-laba

Sumber: <http://www.ebookanak.com/kisah/kisah-25-nabi-dan-rasul/nabi-muhammad-dan-sarang-laba-laba/>
(Diakses pada 21/04/19)

Dalam kisahnya pada saat itu Nabi Muhammad SAW bersembunyi dari kejaran dua orang bangsa Quraisy yang sedang mengejarnya, Nabi Muhammad SAW bersembunyi ke dalam sebuah goa yang berada di bukit Jabal Tsur yang dimana ketika Rasulullah SAW memasuki goa tersebut Allah SWT memerintahkan kepada laba-laba yang menghuni goa tersebut untuk menolong Nabi Muhammad SAW yang sedang dalam keadaan genting karena sedang dikejar oleh bangsa quraisy.

Dengan seketika sang laba-laba lalu membantunya untuk menghilangkan jejak persembunyain Nabi Muhammad SAW dengan cara membuat Jaring laba-laba sebanyak banyaknya di sekitar mulut goa. Tak lama setelah itu datanglah orang-

orang Quraisy yang sedang mencari Nabi Muhammad SAW, mereka hendak akan memasuki goa tempat Nabi Muhammad SAW bersembunyi, akan tetapi mereka berperasangka jika tidak akan mungkin ada orang yang masuk atau tinggal di dalam goa tersebut, dikarenakan goa tersebut diselimuti begitu banyak sarang laba-laba yang meyakinkan orang-orang Quraisy itu. Hingga akhirnya orang-orang Quraisy itu pun pergi meninggalkan goa tersebut.

- **Kisah Semut**

Selain kisah laba-laba dan lebah, semut juga memiliki kisah mulia dalam Al Quran dan menjadikan mereka sebagai hewan yang dijadikan namanya dalam Al Quran. Semut-semut mempresentasikan sifat manusia sebagai makhluk sosial dan harus bekerja sama dalam membangun sesuatu.



Gambar II.12 Ilustrasi Kisah Nabi Sulaiman dan Pasukan Semut
Sumber: <http://www.ebookanak.com/kisah/kisah-25-nabi-dan-rasul-jilid-2>
(Diakses pada 21/04/19)

Di dalam Al Quran dikisahkan, pada suatu hari Nabi Sulaiman AS sedang melakukan perjalanan Menuju daerah Thaif. Ketika di perjalanan Nabi Sulaiman AS membawa pasukan besar yang terdiri dari kaum manusia, jin dan burung-burung yang berterbangan diatas mereka. Nabi Sulaiman as juga mengatur pasukannya. Pada bagian depan, ditempatkan pasukan yang bertugas menjaga agar tidak ada yang melewati batas yang telah ditentukan. Sedangkan Pasukan

yang ditempatkan di belakang bertugas menjaga agar tak ada seorang pun anggota pasukan yang ketinggalan.

Di tengah perjalanan, Nabi Sulaiman AS dan pasukannya memasuki sebuah lembah. Di lembah tersebut Nabi Sulaiman AS melihat begitu banyak sarang semu. Para semut tampak sangat ketakutan pada saat mereka melihat begitu banyak pasukan yang dibawa oleh Nabi Sulaiman AS, para semut merasa khawatir jika mereka akan terinjak-injak oleh pasukan Nabi Sulaiman AS.

Jirsan adalah seekor raja semut yang berasal dari Bani Syishibban, ia memberitahukan kepada semut yang lain untuk segera masuk kedalam sarang agar semut-semut tersebut tidak terinjak oleh pasukan Nabi Sulaiman AS. Perintah Jirsan ini tercantum di dalam Al Quran pada QS. an-Naml ,27: 18.

Ketika mendengar perkataan raja semut yang ketakutan, Nabi Sulaiman AS seketika tertawa. Nabi Sulaiman kemudian mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT karena telah memberikan mukzizat kepadanya, karena dapat memahami jika para semut tersebut ketakutan. Nabi Sulaiman kemudian mengucapkan doa kepada Allah SWT, doa tersebut tercatat dalam QS. an-Naml, 27: 19. Didalam doa tersebut Nabi Sulaiman AS merasa sangat bersyukur atas mukzizat yang telah Allah berikan kepadanya.

Kemudian Nabi Sulaiman AS pun memerintahkan pasukannya untuk berhenti dan menjelaskan apa yang didengarkannya dari raja semut dan para rakyatnya. Hingga mereka memutuskan untuk mencari jalan lain untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan mukzizat yang telah diberikan oleh Allah, Nabi Sulaiman AS dapat memahami perasaan para semut sehingga ia memutuskan untuk lebih mengalah dengan mencari jalan lain untuk menuju tempat tujuan pasukannya. Para semut akhirnya dapat kembali hidup dengan tenang, dan menghormati sifat bijaksana yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman AS.

Selain itu pada saat dilakukan wawancara personal bersama Ustadz Ridwan (2018), beliau juga menceritakan, kisah yang menyebutkan jika pada saat nabi Ibrahim AS di bakar oleh Raja Namrud, ada hewan yang mencoba untuk membantu memadamkan api yang membakar nabi Ibrahim AS, hewan itu yaitu para semut. Pada saat itu para semut mencoba untuk memadamkan api yang sedang membakar Nabi Ibrahim AS dengan cara membawa setetes demi setetes air untuk mencoba memadamkan api. Tapi di Saat yang sama hadirilah seekor cicak, akan tetapi kehadiran cicak tersebut bukannya bermaksud untuk membantu memadamkan api yang sedang membakar Nabi Ibrahim AS, melainkan sang cicak justru mencoba untuk membuat kobaran api lebih besar dengan cara meniupnya.

- **Kisah Belalang**

Didalam Al Quran serangga belalang disebutkan sebanyak 2 kali yaitu dalam QS. al-Araf ,7: 133 dan QS. al-Qamar ,54: 7. Pada QS. al-Araf ,7: 133 menceritakan mengenai Nabi Musa AS yang menyelamatkan umatnya dari kekejaman bangsa Firaun, pada saat itu Allah SWT memberikan mukzizat untuk menunjukkan kebenaran Nabi Musa AS dengan mengirimkan belalang, kutu dan katak kepada bangsa Firaun sehingga mengakibatkan bencana berupa gagal panen akibat matinya tanaman kebun karena digerogeti oleh belalang dan wabah penyakit.

Belalang kemudian disebutkan juga di dalam surat berikutnya yang berbunyi. QS. al-Qamar ,54: 7 Menurut Fauzi (2017) didalam ayat tersebut memiliki makna penggambaran tentang manusia dihari kebangkitan pada akhir zaman nanti.

- **Kisah Rayap**

Didalam Al Quran kisah rayap disebutkan di dalam QS. Saba ayat 14. Didalam ayat tersebut diceritakan mengenai kematian Nabi Sulaiman AS yang tidak diketahui oleh para jin dan pasukan yang bekerja untuknya, para pasukannya hanya mengetahui jika Nabi Sulaiman AS hanya terduduk tegak di singgahsannya. Hingga pada suatu saat kematian Nabi Sulaiman AS dapat

diketahui setelah tongkat yang menopang badan Nabi Sulaiman telah lapuk digerogeti rayap sehingga menyebabkan tubuh Nabi Sulaiman AS tersungkur ke tanah.

- **Kisah Lalat**

Meskipun lalat dianggap sebagai hewan yang kotor bagi manusia namun didalam AL Quran terdapat ayat yang menceritakan mengenai lalat. Ayat tersebut yaitu QS. Al-Hajj ayat 73. Ayat tersebut menjelaskan tentang bahwa tidak ada dimanapun di dunia ini yang mampu menyamai kuasa Allah SWT, oleh karena itu Allah SWT menggambarkannya dengan perumpamaan tak ada yang dapat menciptakan seekor lalat sekalipun meskipun manusia bekerja sama sekalipun. Selain itu didalam ayat ini juga menjelaskan jika lalat mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan penyakit yang lalat tersebut sebarkan.

Hal tersebut dibuktikan ketika ada seekor lalat yang masuk kedalam minuman Nabi Muhammad SAW kemudian Nabi Muhammad SAW memasukkan sehelai sayap lalat itu dan kemudian meminum kembali minumannya. *“jika lalat jatuh pada minuman salah seorang dari kalian maka celupkanlah, kemudian ambilah kembali. Karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat.”* (HR. Bukhari).

II.3 Analisa Kisah Serangga Dalam Al Quran

II.3.1 Analisis Naratif

II.3.1.1 Definisi Analisis Naratif

Naratif diambil dari kata *Narre* yang memiliki makna “memberi tahu”, oleh karena itu naratif dibuat untuk menjadikan sebuah narasi memiliki fungsi untuk memberitahukan sebuah peristiwa (Eriyanto, 2013). Dalam hal tersebut dijelaskan jika sebuah naratif digunakan untuk menceritakan kembali suatu peristiwa berdasarkan jalannya sebuah cerita atau peristiwa atau plot, para tokoh tokoh yang terlibat dalam sebuah peristiwa, dan latar tempat dan waktu yang terjadi.

Dalam penelitian kisah serangga dalam Al Quran ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara analisis naratif, hal ini dikarenakan Al Quran memuat kisah-kisah naratif termasuk kisah kisah mulia para serangga pada zaman rasul yang akan dijadikan bahan penelitian.

II.3.1.2 Hasil Penelitian menggunakan naratif

Dari cerita – cerita mengenai serangga dalam Al Quran yang telah dibahas ,didapatkan beberapa perbandingan sebagai berikut.

Tabel II.1 Perbandingan Kisah serangga dalam Al Quran

Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Hewan	Sifat Mulia	Kelemahan	Waktu Kejadian	Perintah Allah
Lebah	Menghasilkan madu sebagai obat alami yang mujarab untuk manusia, dan tidak menyebabkan kerugian terhadap bunga ketika membuat madu.	Lebah pekerja mempunyai umur yang lebih pendek dibanding ratu lebah.	Pada era Nabi Muhammad SAW (570 – 632 M)	Membuat sarang diatas bukit-bukit, diatas pohon kayu, dan ditempat-tempat yang

				dibuat manusia, Allah memberikan ilham kepada mereka untuk memakan dari tiap buah-buahan dan tanaman bunga.
Laba-laba	Membantu Nabi Muhammad untuk menyelamatkan diri dari kejaran kaum Quraisy	Mempunyai rumah atau sarang yang paling rapuh dibanding hewan lain.	Pada era Nabi Muhammad SAW (570 – 632 M)	Menutupi goa dengan jaring laba-laba untuk membuat goa seolah-olah terlihat tidak pernah terjamah manusia.
Semut	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memadamkan api yang membakar nabi Ibrahim AS - Memerintahkannya pasukannya sendiri untuk tidak menghalangi jalan pasukan 	Mempunyai tubuh paling kecil dibanding serangga lain.	Pada era Nabi Ibrahim AS, & Pada Era Nabi Sulaiman AS	Membawakan setetes demi setetes air untuk memadamkan api yang membakar nabi Ibrahim

	bala tentara nabi Sulaiman AS agar tidak terinjak-injak.			
Belalang	- Ikut serta dalam menegakkan kebenaran dari Nabi Musa AS untuk membebaskan kaumnya (bani Israil) dari kekejaman raja firaun.	Tidak bisa melompat setinggi serangga lain yang sama-sama sebagai serangga pelompat.	Pada era Nabi Musa AS	Menyerbu perkebunan dan tumbuh-tumbuhan pada masa kerajaan raja Firaun sebagai peringatan tentang kebenaran nabi Musa AS, sehingga menyebabkan kerusakan dan gagalnya panen bagi para petani.
Rayap	-	Mempunyai ukuran tubuh yang kecil, dan sering menjadi mangsa bagi para semut maupun serangga lain.	Pada Era Nabi Sulaiman AS	
Lalat	- Menjadi serangga yang		Pada era Nabi Muhammad	Dijadikan sebagai

	memiliki racun sekaligus penawarnya.		SAW (570 – 632 M)	serangga yang Allah SWT yakini tidak ada yang mampu menyamai dalam menciptakannya.
--	--------------------------------------	--	-------------------	--

Dalam cerita kisah para serangga dan laba-laba dalam Al Quran tersebut ada beberapa tokoh yang terlibat diantaranya

Tabel II.2 Keterlibatan Tokoh pada kisah serangga dalam Al Quran

Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

Hewan	Nabi	Tokoh Lain
Lebah	Nabi Muhammad SAW.	-
Laba - Laba	Nabi Muhammad SAW	Orang – orang Quraisy
	Nabi Ibrahim AS, Nabi Sulaiman AS	Raja Namrud, Cicak, Pasukan tentara nabi Sulaiman AS
Belalang	Nabi Musa AS	Raja Firaun
	Nabi Sulaiman AS	Para Jin yang bekerja untuk Nabi Sulaiman AS.
Lalat	Nabi Muhammad SAW	-

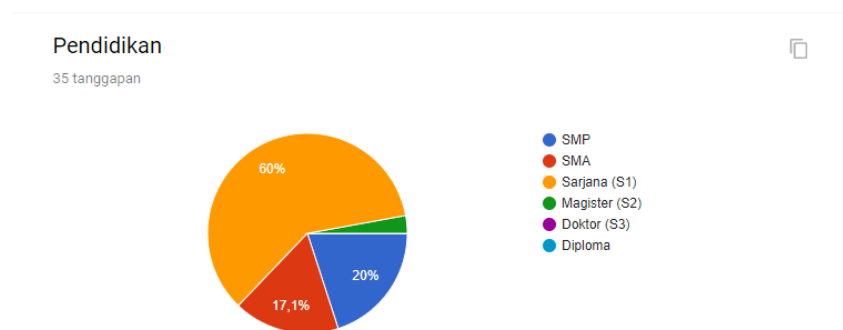
Dari beberapa cerita mengenai serangga yang telah dibahas, dapat diketahui jika kehadiran para serangga dan laba-laba tersebut sungguh memberikan banyak hal yang bisa dijadikan sebagai contoh dari perilaku yang baik bagi manusia. Dari cerita tersebut juga para serangga dan laba-laba secara tidak langsung ikut membantu dalam menegakkan dakwah ajaran agama Allah SWT melalui cara para serangga dan laba-laba itu sendiri. Dari berbagai kisah serangga yang

dibahas, kisah para semut merupakan kisah yang sangatlah mencerminkan kehidupan manusia hal ini dikarenakan dalam melakukan berbagai hal mereka senantiasa melakukannya secara bersama-sama, dan ini menunjukkan jika para semut merupakan makhluk sosial. Sifat yang dimiliki semut tersebut sangatlah dirasa baik untuk dijadikan sebagai contoh bagi manusia, karena mengajarkan betapa pentingnya untuk saling bekerja sama terutama bekerja sama di dalam kebaikan. Meskipun begitu serangga-serangga lain yang diceritakan kisahnya dalam Al Quran mampu memberikan kita pemahaman mengenai betapa dahsyatnya kebesaran dari Allah SWT meskipun hanya melalui perantara para serangga .

II.3.2 Kuisisioner

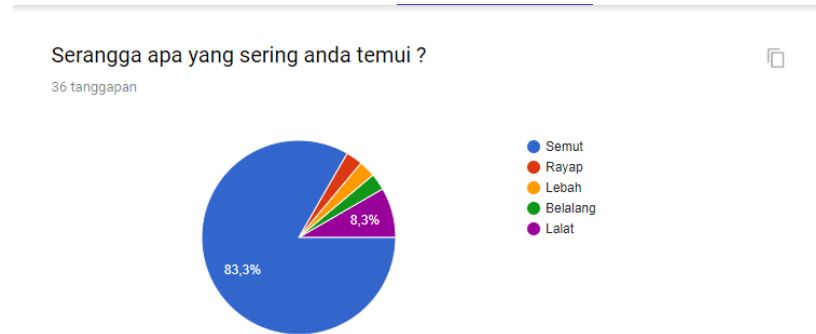
Untuk mendapatkan data lapangan mengenai pengetahuan masyarakat tentang kisah-kisah serangga dalam Al Quran peneliti melakukan pengumpulan data dengan membuat angket atau kuisisioner. Kuisisioner sendiri merupakan sebuah proses memberikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis untuk memperoleh data penelitian (Sugiono, 2016).

Berikut adalah hasil kuisisioner yang telah diperoleh dari 47 responden:



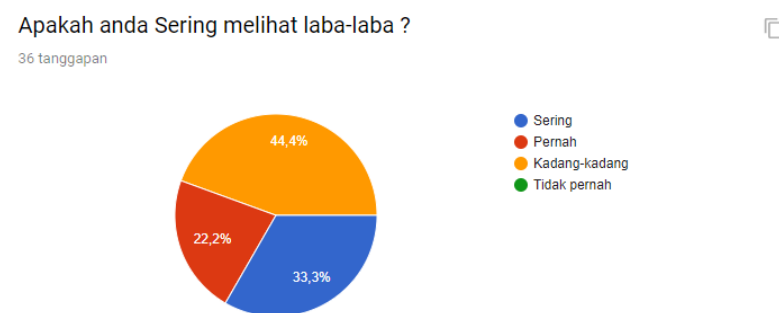
Gambar II.13 Diagram Kuisisioner Tentang Serangga dan Laba-laba (1)
Sumber : Dokumen Pribadi
Diakses : 11 Juli 2019

Pada diagram tersebut diketahui jika 60% responden memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa atau sarjana, 20% memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP, dan 17,1% memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA).



Gambar II.14 Diagram Kuisioner Tentang Serangga dan Laba-laba (2)
Sumber : Dokumen Pribadi
Diakses : 11 Juli 2019

Pada diagram tersebut memperlihatkan jika semut merupakan serangga yang sering ditemui oleh responden dengan perolehan sebesar 83,3% dan lalat di angka 8,3% sedangkan sisanya diisi oleh lalat, rayap, dan belalang.



Gambar II.15 Diagram Kuisioner Tentang Serangga dan Laba-laba (3)
Sumber : Dokumen Pribadi
Diakses : 11 Juli 2019

Pada diagram tersebut Menunjukkan sebesar 44,4% responden kadang-kadang melihat laba-laba dikesehariannya, sedangkan 22,2% pernah melihat laba-laba, dan sebanyak 33,3% sering melihat laba-laba.



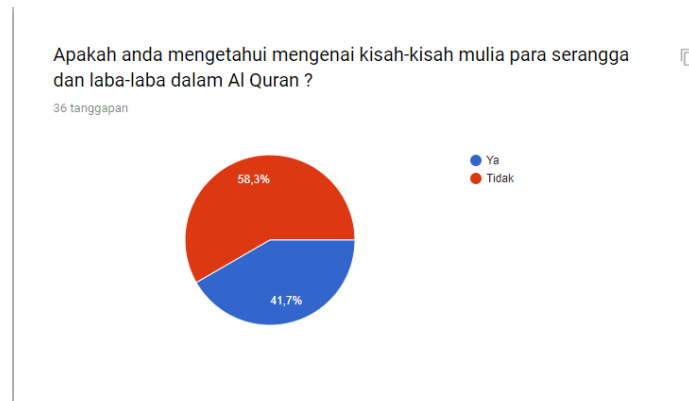
Gambar II.16 Diagram Kuisisioner Tentang Serangga dan Laba-laba (4)
 Sumber : Dokumen Pribadi
 Diakses : 11 Juli 2019

Pertanyaan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perasaan yang timbul terhadap responden ketika mereka bertemu dengan serangga dan laba-laba. Hasilnya adalah sebanyak 63% responden merasa biasa saja ketika bertemu dengan serangga dan laba-laba, dan sebanyak 25% merasa takut.



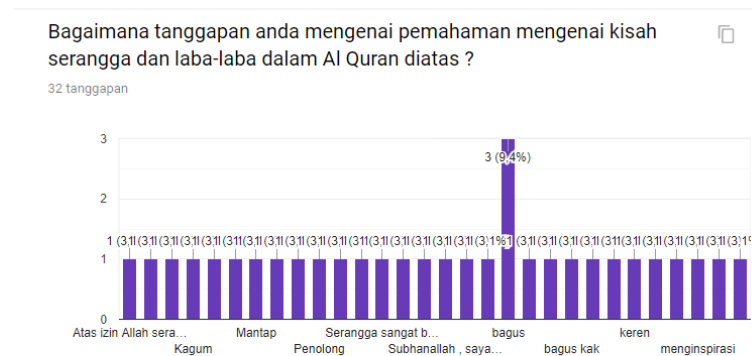
Gambar II.17 Diagram Kuisisioner Kelima Serangga dan Laba-laba (5)
 Sumber : Dokumen Pribadi
 Diakses : 11 Juli 2019

Pada diagram tersebut menunjukkan jika sebanyak 63,9% responden hanya membiarkan serangga dan laba-laba ketika menjumpainya, lalu 11,1% responden lebih memilih untuk membasminya, dan sebanyak 25% memilih untuk mengusirnya.



Gambar II.18 Diagram Kuisisioner Kelima Serangga dan Laba-laba (6)
Sumber : Dokumen Pribadi
Diakses : 11 Juli 2019

Diagram tersebut memperlihatkan jika sebanyak 58% responden belum mengetahui kisah-kisah mulia serangga dan laba-laba dalam Al Quran, sedangkan sebanyak 41,7% sudah pernah mengetahui mengenai kisah-kisah mulia serangga dan laba-laba dalam Al Quran.



Gambar II.19 Diagram Kuisisioner Kelima Serangga dan Laba-laba (7)
Sumber : Dokumen Pribadi
Diakses : 11 Juli 2019

Berikut adalah tanggapan responden setelah di dalam kuisisioner diberikan bahasan mengenai kisah mulia laba-laba dalam QS At-Taubah Ayat 40, dari hal tersebut responden memberikan tanggapan yang diantaranya sebanyak 9,3% memberikan tanggapan “Bagus”, dan sisanya memberikan tanggapan yang beragam sebagai contoh “Kagum”, “Mantap”, ”Subhanallah”, dan lainnya di angka 3,1%.



Gambar II.19 Diagram Kuisisioner Kelima Serangga dan Laba-laba (8)
Sumber : Dokumen Pribadi
Diakses : 11 Juli 2019

Diagram diatas adalah tanggapan resonden tentang pertanyaan tentang perlu atau tidaknya edukasi mengenai keteladanan dari kisah-kisah mulia serangga dan laba-laba dalam Al Quran, dan hasilnya adalah sebanyak 97,2% responden menyatakan setuju sedangkan sisanya tidak.

II.4 Resume

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan jika serangga dan laba-laba memiliki kisah mulia yang tercantum dalam Al Quran, dari kisah-kisah tersebut dapat memberikan keteladanan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mendapatkan akhlak yang baik sehingga dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. oleh karena itu manusia haruslah dapat untuk saling menghargai serangga sebagai sesama makhluk hidup, karena serangga dan laba-laba tersebut memiliki sifat mulia yang memiliki pengaruh yang besar dalam sejarah Islam, serta kehadirannya yang memiliki banyak manfaat baik itu langsung maupun tidak langsung yang membantu kehidupan manusia.

Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai kisah-kisah para serangga dalam Al-Quran, dan pesan-pesan kebaikan didalamnya, sehingga masih banyak masyarakat yang memperlakukan serangga dan laba-laba sebagai binatang pengganggu ataupun melakukan perbuatan zalim ketika berhadapan dengan serangga dan laba-laba.

II.5 Solusi Perancangan

Diperlukannya sebuah perancangan yang mampu memperkenalkan atau menginformasikan mengenai kemuliaan kisah-kisah serangga dalam Al Quran yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang keteladanan kisah serangga dalam Al Quran sehingga masyarakat dapat menjadi lebih menghargai kehadiran para serangga dan menjadikan masyarakat seseorang memiliki akhlak yang baik.